

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Perkembangan inflasi Cilacap pada Triwulan II 2021 dilaporkan sebagai berikut : a) April 2021 Pada April 2021, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm), meningkat dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,03% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,13% (mtm), tetapi lebih tinggi dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,04% (mtm). Inflasi pada April 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga beberapa komoditas pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman dengan andil inflasi sebesar 0,04%. Adapun beberapa komoditas utama yang menyumbang inflasi antara lain daging ayam ras, rokok kretek filter, emas perhiasan, dan telur ayam ras. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sejalan dengan penurunan harga yang cukup signifikan pada komoditas utama seperti cabai rawit, beras, bawang merah, dan cabai merah.

b) Mei 2021 Pada Mei 2021, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,25% (mtm), meningkat dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,05% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,32% (mtm), tetapi lebih tinggi dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,17% (mtm). Inflasi pada Mei 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga beberapa komoditas pada kelompok Transportasi dengan andil inflasi sebesar 0,11%. Adapun yang menjadi komoditas utama penyumbang inflasi antara lain daging ayam ras, angkutan antar kota, dan kendaraan carter/rental. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga komoditas utama yaitu cabai merah, cabai rawit, beras, terong dan ikan kembung.

c) Juni 2021 Pada Juni 2021, Cilacap tercatat mengalami deflasi sebesar -0,25% (mtm), menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,25% (mtm). Capaian deflasi Cilacap tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan deflasi Nasional yang tercatat sebesar -0,16% (mtm), dan juga lebih rendah dibandingkan deflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar -0,17% (mtm). Deflasi pada Juni 2021 terutama didorong oleh penurunan harga beberapa komoditas pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil deflasi sebesar -0,31%. Adapun yang menjadi komoditas utama penyumbang deflasi antara lain daging ayam ras, cabai rawit, dan kendaraan carter/rental, cabai merah, dan bawang merah. Di sisi lain, deflasi tertahan oleh peningkatan harga beberapa komoditas seperti mobil, minyak goreng, dan telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah a) April 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Capaian tersebut berada pada level yang sama dengan data historis inflasi April dalam tiga tahun terakhir. Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman. Sementara itu, laju inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. • Kelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman merupakan penyumbang inflasi utama pada April 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,51% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,04%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok tersebut adalah t pada jasa pelayanan makanan dan minuman atau restoran. Peningkatan tersebut seiring dengan berjalannya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu Idul Fitri. • Inflasi pada periode laporan tertahan oleh penurunan harga pada Kelompok Makanan, minuman dan tembakau. Kelompok tersebut

tercatat mengalami deflasi sebesar -0,23% (mtm) dengan andil sebesar -0,07%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 2,35% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 2,70% (yoy). Penurunan harga terutama terjadi pada komoditas cabai rawit, beras, bawang merah, dan cabai merah. Dampak La Nina yang mulai berkurang sejak bulan April menunjang iklim yang kondusif untuk siklus produksi cabai. Beberapa daerah sentra penghasil cabai sudah mulai memasuki masa panen pada akhir bulan Maret sehingga pasokan aneka cabai yang sempat defisit kini sudah tercukupi. Hal tersebut menyebabkan harga aneka cabai yang melambung tinggi pada bulan sebelumnya beranjak kembali ke harga normal. Berdasarkan data SPH, harga cabai rawit turun dari Rp72.300/kg menjadi Rp46.700/kg pada bulan April 2021. Hal yang sama terlihat pada harga komoditas cabai merah yang turun dari Rp48.600/kg menjadi Rp36.500/kg. Selain itu, harga beras juga menurun seiring dengan pasokan yang terjaga usai masa panen raya. Rata-rata harga beras berdasarkan SPH adalah Rp10.500 pada April 2021, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai Rp10.800. Produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Cilacap pada Maret tercatat sebesar 206.447 ton, lebih tinggi dibandingkan produksi periode bulan sebelumnya sebesar 109.314 ton. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi seiring dengan musim panen raya beras yang mencapai puncaknya pada bulan Maret. Adapun persediaan beras di BULOG Cilacap juga terpantau meningkat seiring dengan peningkatan produksi, yaitu dari 11.101 ton pada Maret 2021 menjadi sebesar 11.981 ton pada April 2021. Di sisi lain, sejumlah komoditas pada kelompok ini dilaporkan mengalami kenaikan harga, antara lain pada komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras. Peningkatan harga komoditas peternakan seperti daging ayam ras dan telur ayam ras terjadi karena peningkatan permintaan masyarakat pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu bulan Ramadhan dan didorong oleh adanya kenaikan harga pakan. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga daging ayam ras meningkat dari Rp33.700/kg menjadi Rp38.300/kg pada April 2021. Begitu pula dengan telur ayam ras, rata-rata harga komoditas tersebut meningkat dari Rp22.600/kg menjadi Rp23.600/kg pada bulan April 2021. Selain itu, harga rokok kretek filter juga dilaporkan meningkat didorong oleh adanya penyesuaian harga bertahap oleh produsen seiring kenaikan tarif cukai tahun 2021. • Ekspektasi inflasi pada April 2021 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) April 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 126,33, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 122,67. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, subsidi PPnBM, relaksasi loan to value (LTV) 100% untuk real estate, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. b) Mei 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,25% (mtm). Capaian tersebut berada pada level yang sama dengan data historis rata-rata inflasi Mei dalam tiga tahun terakhir, yaitu 0,07%. Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok Transportasi. Sementara itu, laju inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan. • Kelompok Transportasi merupakan penyumbang inflasi utama pada Mei 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,11%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok tersebut adalah jasa angkutan penumpang, angkutan antar kota, dan kendaraan carter/rental. Peningkatan harga pada kelompok Transportasi terjadi sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pada momen Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada bulan Mei 2021. • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau juga tercatat mengalami inflasi. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,27% (mtm) dengan andil sebesar 0,08%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 2,34% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar

2,35% (yoy). Peningkatan harga terjadi pada komoditas daging ayam ras, ayam hidup, udang basah, rokok kretek, dan bawang merah. Peningkatan harga komoditas peternakan seperti daging ayam ras dan ayam hidup terjadi sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga daging ayam ras meningkat dari Rp38.300/kg menjadi Rp40.000/kg pada Mei 2021. Selain itu, harga rokok kretek filter juga dilaporkan meningkat didorong oleh adanya penyesuaian harga bertahap oleh produsen seiring kenaikan tarif cukai tahun 2021. • Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit, beras, terong, dan ikang kembung/ikan gembung. Dampak La Nina yang sudah mereda sehingga cuaca dan iklim sudah kembali normal dan menunjang siklus produksi cabai. Beberapa daerah sentra penghasil cabai sudah mulai memasuki masa panen pada akhir bulan Maret sehingga pasokan aneka cabai meningkat sehingga menyebabkan harga cabai terus menurun secara berkelanjutan. Berdasarkan data SPH, harga cabai merah turun dari Rp46.800/kg menjadi Rp34.500/kg pada bulan Mei 2021. Hal yang sama terlihat pada harga komoditas cabai merah yang turun dari Rp29.500/kg menjadi Rp27.800/kg. Selain itu, harga beras juga menurun seiring dengan pasokan yang terjaga usai masa panen raya yang diperkirakan mencapai puncaknya pada Maret 2021. Rata-rata harga beras berdasarkan SPH adalah Rp10.400,00 pada Mei 2021, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai Rp10.500,00. Berdasarkan data Dinas Pertanian, produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Cilacap pada Maret tercatat sebesar 206.447 ton, tetapi produksi GKG pada April 2021 hanya mencapai 74.329 ton. Persediaan beras di BULOG Cilacap juga terpantau sedikit menurun sejalan dengan penurunan volume produksi di Kabupaten Cilacap, yaitu dari 11.981 ton pada April 2021 menjadi sebesar 11.477 ton pada Mei 2021. Namun demikian, secara menyeluruh pasokan beras diyakini masih mencukupi sehingga mendorong terjadinya koreksi harga pada bulan laporan. • Ekspektasi inflasi pada Mei 2021 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Mei 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 127,33, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 126,33. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menggelar pasar murah dan membagi sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) untuk mengantisipasi lonjakan harga saat Hari Raya Idul Fitri. c) Juni 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami deflasi sebesar -0,25% (mtm). Capaian tersebut berada pada level yang lebih rendah dibandingkan historis rata-rata inflasi Juni dalam tiga tahun terakhir, yaitu 0,56%. Deflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Sementara itu, laju deflasi yang lebih dalam tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau merupakan penyumbang deflasi utama pada Juni 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami deflasi sebesar -1,01% (mtm) dengan andil sebesar -0,31%. Secara tahunan, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat sebesar 0,73% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai inflasi sebesar 2,34% (yoy). Penurunan harga terjadi pada komoditas daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan jeruk. Penurunan harga komoditas daging ayam ras terjadi sejalan dengan turunnya permintaan masyarakat setelah berlalunya musim lebaran 2021. Berdasarkan hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) KPw Purwokerto, rata-rata harga daging ayam ras menurun dari Rp39.900/kg menjadi Rp33.600/kg pada Juni 2021. Penurunan harga juga terjadi pada komoditas aneka cabai sejalan dengan pasokan yang masih memadai. Harga cabai rawit berdasarkan hasil SPH pada Juni 2021 adalah Rp27.200/kg, lebih rendah dibandingkan harga pada bulan Mei 2021 yang

mencapai Rp34.500/kg. Hal yang sama juga terjadi pada harga cabai merah yang menurun dari Rp27.800/kg menjadi Rp26.800/kg pada Juni 2021. Di sisi lain, beras juga terpantau mengalami penurunan harga. Berdasarkan data Dinas Pertanian, produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Cilacap pada Juni 2021 tercatat sebesar 16.504 ton, tetapi produksi GKG pada Mei 2021 mencapai 74.329 ton. Persediaan beras di BULOG Cilacap juga terpantau sedikit menurun sejalan dengan penurunan volume produksi di Kabupaten Cilacap, yaitu dari 11.477 ton pada Mei 2021 menjadi sebesar 11.325 ton pada Juni 2021. Namun demikian, secara menyeluruh pasokan beras diyakini masih mencukupi sehingga mendorong terjadinya koreksi harga pada bulan laporan. • Di sisi lain, deflasi yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan harga pada komoditas minyak goreng, telur ayam ras, kacang panjang, pepaya, dan rokok kretek filter. Peningkatan harga minyak masih berlanjut seiring dengan kenaikan harga Crude Palm Oil (CPO) dunia. Harga telur ayam juga terpantau meningkat sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat. Berdasarkan hasil SPH, harga telur ayam ras meningkat dari Rp22.800/kg pada bulan Mei 2021 menjadi Rp238.00/kg pada bulan Juni 2021. Selain itu, harga komoditas rokok kretek filter terpantau mengalami peningkatan masih sebagai bentuk penyesuaian harga setelah kenaikan cukai rokok pada triwulan I-2021. • Kelompok Transportasi juga menyumbang deflasi pada Juni 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar -0,35% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar -0,04%. Komoditas utama penyumbang deflasi pada kelompok tersebut adalah jasa kendaraan carter/rental, angkutan antar kota, dan tariff kendaraan travel. Penurunan harga pada kelompok Transportasi terjadi setelah bulan sebelumnya mengalami inflasi yang cukup tinggi akibat meningkatnya permintaan menjelang dan setelah Idul Fitri di tengah adanya larangan mudik dan pembatasan kendaraan yang dapat beroperasi. Selain itu, pembatasan masyarakat yang kembali diperketat akibat peningkatan kasus Covid-19 juga turut mempengaruhi. • Di sisi lain, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran menjadi penahan deflasi pada Juni 2021. Kelompok tersebut mengalami inflasi sebesar 0,41% dan memberikan andil sebesar 0,04%. Inflasi pada kelompok tersebut terutama bersumber dari kenaikan harga komoditas kue kering berminyak dan soto. • Ekspektasi inflasi pada Juni 2021 terkendali. Berdasarkan hasil Survei Konsumen (SK) Juni 2021, ekspektasi inflasi pada periode laporan tercatat berada di level optimis sebesar 127,33, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 126,33. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menggelar pasar murah dan membagi sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) untuk mengantisipasi lonjakan harga saat Hari Raya Idul Fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah Terkendalnya inflasi Cilacap tidak terlepas dari peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. High Level Meeting (HLM) dalam rangka persiapan TPID menghadapi HBKN di tahun 2021. b. Monitoring harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya secara rutin di 3 pasar utama, yaitu Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tunjungsari. c. Koordinasi dengan SKPD dan beberapa distributor terkait ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya. d. Optimalisasi sarana distribusi perdagangan seperti Pasar Rakyat dan Sistem Resi Gudang (SRG). e. Melakukan pembelian beras Gapoktan oleh pegawai Pemerintah Daerah. f. Sosialisasi kegiatan LDPM g. Distribusi beras dan telur ayam ras secara langsung dari produsen (Gapoktan/LPUM) ke pedagang eceran (Toko Tani Indonesia) dengan

subsidi biaya kemasan dan transportasi untuk memotong rantai distribusi. h. Mendorong masyarakat agar dapat secara bijak dalam berbelanja kebutuhan pokok jelang Idul Fitri. i. Melakukan launching Lapak Petani Online Perluasan kegiatan lapak petani sebagai platform belanja online langsung dari petani. j. Pelaksanaan sidak pasar untuk memantau ketersediaan bahan pangan pokok dan kewajaran harga. k. Bimbingan teknis pekarangan pangan Lestari. l. Sosialisasi kegiatan rawan pangan. m. Sosialisasi keterjangkauan dan Akses Pangan Masyarakat n. Kegiatan fasilitasi distribusi pangan. o. Pelatihan budidaya padi organik. p. Kegiatan pelatihan penangkar benih. q. Mendukung dan mendorong kegiatan optimalisasi penyaluran Keterediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga r. Pendataan Program Banpres kepada Pelaku Usaha Mikro s. Fasilitasi dan pendampingan Gapoktan dalam Kerjasama Antar Daerah dengan PT. Food Station

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Percepatan penyerapan APBD khususnya untuk program-program pengendalian inflasi daerah 2. Perlunya penguatan kelembagaan berupa Capacity Building untuk soliditas TPID Kab. Cilacap 3. Program bansos terkait dengan ketahanan pangan dan sejenisnya untuk dapat diarahkan kepada desa miskin

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Perlu Monitoring harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya secara lebih intensif b. Koordinasi dengan SKPD dan beberapa distributor terkait ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya. c. Kegiatan penanganan rawan pangan untuk lebih ditingkatkan d. respon cepat terhadap perkembangan harga kebutuhan pokok yang mulai meningkat karena dampak global e. Pengembangan kawasan bawang merah dan cabai f. Fasilitasi distribusi pangan bagi masyarakat melalui Toko Tani Indonesia Center untuk dimonitoring pelaksanaannya